

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang kreatif serta membangkitkan minat belajar siswa merupakan indikator yang penting dalam membentuk kualitas yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesenambungan antara pendidikan, peserta didik, fasilitas, serta sumber belajar merupakan aspek yang paling hakiki dalam perangkat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena itu, selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung muncul inovasi dan ide-ide baru dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain sebagai tanggapan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama dan penting bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kehidupan yang akan datang. Oleh karena penting dan bergunanya pembelajaran IPA diharapkan pelaksanaan pembelajaran IPA berjalan optimal, efektif, dan efisien sehingga pembelajaran menghasilkan output dengan kualitas yang baik. Karena itu guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan mengajar yang terampil dan kreatif, kemampuan mengajar yang baik bukan hanya sekedar tampil prima dihadapan peserta didik tetapi melakukan persiapan yang baik dalam merancang rencana pembelajaran serta dapat memvariasikan model pembelajaran sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang peserta didik minati. Maka dari itu minat merupakan hal

penting untuk diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Untuk memiliki kualitas belajar yang maksimal disamping kecerdasan, minat juga mempunyai peranan penting. Memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti akan bersungguh-sungguh, aktif didalam kelas, serta memperhatikan guru dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan meningkatnya minat dalam pelaksanaan pembelajaran anak didik akan mudah dalam memahami pelajaran.

Keterampilan guru merupakan hal yang penting dalam meningkatkan minat peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan agar meningkatkan minat serta mendapat hasil yang optimal adalah dengan menggunakan tekanan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski guru tidak ada secara langsung, dan berani mengemukakan pendapat.

Dalam pembelajaran IPA jika peserta didik memiliki minat yang tinggi maka peserta didik akan melakukan seluruh kegiatan pembelajaran IPA secara senang dan aktif sehingga kualitas belajar menjadi maksimal. Guru merupakan fasilitator yang harus bekerja keras dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran IPA yang sulit serta terkadang sulit ditemukan disekitar peserta didik kemudian minat-minat belajar peserta didik juga berbeda-beda membuat peserta didik merasa pembelajaran IPA tidak menyenangkan serta membosankan, untuk itulah guru sebagai administrator serta fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran harus bisa

mengetahui dan mengkoherenkan minat-minat peserta didik sehingga suasana belajar membuat seluruh peserta didik berminat melaksanakannya.

Keadaan dilapangan yang terjadi tidak sesuai dengan yang kita harapkan pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ditemukan bahwa guru pada saat mengajar tidak dapat membuat peserta didik berminat karena pelaksanaan pembelajaran hanya berjalan satu arah dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik yang mencatat serta mendengar penjelasan guru (*Teacher Centered*), guru kurang memberikan media pada siswa sehingga siswa kurang mengerti pembelajaran secara kongkret, guru tidak terampil menerapkan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi berjalan pasif, peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan pada guru ataupun yang menjawab pertanyaan pada guru, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA yang terjadi adalah siswa ribut, bermain-main sendiri, tertidur ataupun termenung dikarenakan bosan.

Berdasarkan observasi peneliti selama dilapangan terhadap 28 siswa, hanya beberapa siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan indikator minat belajar yang diamati oleh peneliti.

Berikut penjelasan tentang hasil observasi untuk indikator yang diamati:

**Tabel 1.1 Hasil Pengamatan Awal**

NO	INDIKATOR	Jumlah Siswa	Klasikal
1	Perasaan Senang	8	28,47 %
2	Perhatian	8	28,47 %
3	Keingintahuan/Ketertarikan Siswa	4	14,28 %
4	Motivasi	5	17,85 %
5	Berpartisipasi	2	7,14 %
6	Aktivitas	3	10,71 %

Melihat fakta-fakta yang ada, tentu perlu adanya perbaikan. Model pembelajaran IPA yang tepat dapat memberikan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan merupakan suatu cara yang menarik minat peserta didik sehingga dapat membuat siswa berminat dan bersemangat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA. Ada banyak model pembelajaran IPA yang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Word Square*.

Model Pembelajaran *Word Square* ialah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model ini memungkinkan peserta didik secara berkelompok menyelesaikan pertanyaan dan juga menarik minat belajar bagi peserta didik. Model pembelajaran *Word Square* ini diharapkan mampu memacu minat peserta didik dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik berpikir mendiskusikan hasil pemikirannya kepada teman serta mengemukakan pendapat didalam kelas. Model ini akan membuat peserta tertarik dan senang karena dilakukan secara berkelompok dan membuat peserta didik merasa mereka tidak sedang dalam belajar namun sedang berada dalam sebuah permainan kata. Dengan diterapkannya model ini didalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa tertarik didalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Word Square* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa bermain dengan dirinya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran IPA
2. Siswa hanya mencatat penjelasan dari guru bahkan saat mereka tidak mengerti mengenai pembelajaran
3. Pembelajaran tidak terasa menarik karena guru hanya menjelaskan secara satu arah tentang materi pembelajaran (*Teacher Center*)
4. Guru tidak membuat suasana kelas menarik dikarenakan kurang terampilnya dalam memvariasikan serta model pembelajaran sesuai minat siswa
5. Interaksi didalam kelas baik guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa lainnya masih rendah

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diselesaikan

agar tidak terlalu luas dan lebih terarah untuk diteliti maka masalah yang diteliti adalah “Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Word Square* materi pokok Gaya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali Kabupaten Deli Serdang T.A 2015/2016”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi pokok Gaya dikelas IV SD Negeri 101776 Sampali Medan TA 2015-2016 ?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPA materi pokok Gaya dikelas IV SD Negeri 101776 Sampali Medan TA 2015-2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

a. **Manfaat Teoritis**

Menambah bukti bahwa minat belajar siswa kelas IV SD dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran

b. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. ***Bagi siswa***, agar dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. ***Bagi guru***, untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
3. ***Bagi sekolah***, khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, refrensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. ***Bagi peneliti selanjutnya***, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang relevan